

**ANALYSIS OF 5C IMPLEMENTATION (CHARACTER, CAPACITY,
CAPITAL, COLLATERAL AND CONDITION OF ECONOMY) IN
DETERMINING THE FEASIBILITY OF CREDIT IN PT. PRANK REDICAN
BANKS PRIMA RIAU SENTOSA PEKANBARU**

**By: *khairunnisyah Eka Pratiwi*¹ & *Ruzikna*²
*ekapratiwikhairunnisyah@gmail.com***

**¹*Students of Business Administration Study Program Faculty of Social and
Political Sciences, University of Riau***

**²*Lecturer in Business Administration Study Program Faculty of Social and
Political Sciences, University of Riau***

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

BPR is essentially a financial institution, because it has an intermediary function between those who have funds and those who need them. BPR is said to be a macro financial institution, because the main priority of its service is individuals and or small scale entrepreneurs. The purpose of this study was to analyze and find out how the implementation of 5C in the eligibility of credit applied by PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru to prospective customers. This research was conducted at PT. BPR Prima Riau Sentosa Jl. Setia Budi No. 168-170, Rintis, fifty sub-district, pekanbaru city, riau. Types and sources of data used in this research is the key informants or(KeyInformant), Informant complementary. The method used in this research is descriptive qualitative.

An assessment of the 5C implementation analysis to prospective customers conducted by PT. BPR Prima Riau Sentosa is sufficient and effective. In discussions with key informants in the evaluation 5C analysis there are three most important analytics namely Character (Character),Capital (Capital), and Collateral (Collateral). Although the dimensions of analysis from other aspects are also important and are interrelated with each other, but of the three assessments are more important and will certainly have a better impact in the future.

Keywords: Procedure, 5C Analysis, Credit Worthness

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam nomor satu di dunia, yang sebenarnya memiliki potensi untuk menjadi negara maju. Tetapi ternyata masih banyak hambatan-hambatan yang menghalangi kemajuan tersebut. Salah satu faktornya adalah kondisi keuangan yang sampai saat ini menjadi masalah yang sangat serius. Peranan perbankan saat ini sangat dominan dengan sistem keuangannya. Bahkan perbankan juga mempunyai peran yang sangat penting sebagai penunjang perekonomian dalam suatu negara.

Dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia menjadi salah satu tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan pembangunan antara lain diwujudkan dengan meningkatkan pendapatan melalui berbagai kegiatan perekonomian. Salah satu sarana yang mempunyai peranan strategis tersebut menjadi salah satu fungsi utama perbankan yaitu sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Pada akhir-akhir ini istilah Bank sehat atau tidaknya semakin populer, banyak Bank-Bank yang menjamur dan tentunya persaingan antar Bank yang semakin ketat.

Pesatnya perkembangan perbankan di Indonesia antara lain ditandai dengan banyaknya bank-bank yang bermunculan, maka sangat diperlukan suatu pengawasan terhadap bank-bank tersebut. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai Bank sentral yang ada di Indonesia memerlukan suatu kontrol terhadap Bank lainnya untuk mengetahui bagaimana keadaan keuangan serta

kegiatan usaha dari masing-masing bank karena bank memiliki operasional yang melibatkan banyak pihak di masyarakat sehingga pemahaman dan pengelolaan Bank yang baik juga akan berpengaruh nantinya terhadap kinerja keuangan ataupun profitabilitasnya.

Dengan kata lain Bank sentral merupakan pemegang otoritas atau kewenangan dalam pelaksanaan kebijakan moneter suatu negara, seperti halnya Indonesia, Bank sentral adalah simbol kedaulatan moneter dan ekonomi, sehingga keberadaannya mutlak diperlukan. Fungsi dari Bank sentral yaitu untuk mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah yang terdiri dari dua aspek yaitu kestabilan terhadap barang dan jasa yang tercermin dalam kestabilan tingkat inflasi di Indonesia dan kestabilan terhadap mata uang negara lain, yang tercermin didalam nilai tukar mata uang asing (kurs).

Menurut Afandi (2010) Bank merupakan lembaga intermediasi antara masyarakat yang membutuhkan dana di satu pihak dengan pihak lain yang mengalami kelebihan dana. Dalam UU Perbankan No. 10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Selanjutnya untuk meningkatkan peranan perbankan maka Bank di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu terdiri dari Bank umum dan Bank pengkreditan rakyat (BPR).

UU No.7/1992 pasal 1 ayat 6 menyatakan bahwa BPR adalah Bank

yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (kliring). Sedangkan pasal 21 ayat 2 menyatakan bentuk hukum BPR dapat berupa salah satu perusahaan daerah, koperasi, perseroan terbatas, dan bentuk lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah.

Bank juga sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga seharusnya tingkat kesehatan Bank perlu dipelihara (Merkusiwati, 2007). Bank BPR pada hakikatnya adalah lembaga keuangan, karena mempunyai fungsi perantara antara pihak yang memiliki dana dengan yang membutuhkan. BPR dikatakan lembaga keuangan Bank, karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito. Hanya saja karena tidak diizinkan terlibat dalam proses kliring, maka BPR tidak terlibat dalam proses penciptaan uang. Karenanya, kegiatan intermediasi yang dilakukan BPR tidak mempengaruhi jumlah uang beredar. BPR dikatakan lembaga keuangan makro, karena prioritas utama pelayanannya adalah individu dan atau pengusaha skala kecil (Mandala, 2004).

Sejalan dengan dinamika dan perkembangan industri jasa perbankan,serta untuk memperkuat fungsi perbankan itu sendiri sebagai *agen of development*, maka industri jasa perbankan dituntut untuk selalu dapat menciptakan dan menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mengarah kepada peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Selain itu pemerintah juga terus mengupayakan langkah-langkah juga untuk

meningkatkan kualitas dan kuantitas kredit perbankan dengan tetap memelihara kestabilan ekonomi, terutama lebih memperlancar kredit perbankan bagi dunia usaha, dengan tetap berpedoman pada asas-asas perkreditan yang sehat.

Pada kesempatan ini peneliti mengambil salah satu kantor utama yang terletak di Pekanbaru Jl. Setia Budi No 168-170, Kelurahan Rintis, Kecamatan Lima Puluh. Dalam kegiatan operasionalnya, sudah melakukan berbagai kegiatan ataupun aktivitas usaha Bank salah satunya pemberian kredit berdasarkan skim kredit yang tersedia. PT. BPR Prima Riau Sentosa yang sudah berjalan selama 6 tahun dengan memiliki keunggulan dalam hal kemudahan memberikan kredit untuk menarik minat masyarakat. Pemberian kredit diPT. BPR Prima Riau Sentosa prosesnya cepat, mudah, ramah, bunga murah, dan prosedurnya sederhana.

Menurut Wijaya Denda (2005) Peranan BPR dibidang perekonomian bukan saja sebagai pedagang uang, tetapi juga sebagai pengatur peredaran uang, sehingga aktivitas Bank sangat berpengaruh terhadap distribusi uang secara nasional. Sebagian besar dana operasi BPR diputarkan dengan cara menyalurkan kredit ke masyarakat. Kunci keberhasilan perusahaan dalam melakukan operasional bisnis Bank yaitu dalam mengelola kredit itu sendiri. Pada umumnya penempatan dana yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, namun demikian resiko yang dihadapi oleh Bank dalam penempatan dana tersebut juga besar (Afandi dan Ruwati, 2014). Sebelum fasilitas kredit diberikan tentunya pihak Bank harus yakin bahwa kredit

yang diberikan benar-benar akan kembali.

Pemberian kredit melahirkan suatu hubungan hukum dengan segala konsekuensi yang dapat menimbulkan kerugian atau resiko bagi Bank selaku kreditur apabila hal-hal yang mendasar terabaikan. Kerugian itu bisa berbentuk finansial atau non finansial hal ini dalam setiap proses pemberian kredit terlebih dahulu harus benar-benar dilakukannya analisis yang mendalam terhadap setiap permohonan kredit yang diterimanya, dalam berbagai aspeknya.

Dampak dari kemudahan tersebut menimbulkan adanya kredit yang bermasalah jika kebijakan internal BPR terlalu agresif dan ekspansif dalam memburu nasabah, atau karena faktor eksternal karena adanya penurunan kegiatan ekonomi, kebijakan acuan suku bunga Bank, dan kemungkinan gagalnya usaha yang dikelola oleh nasabah BPR. Untuk itu BPR juga harus hati-hati guna mencegah terjadinya kredit macet.

Hal tersebut menunjukkan pentingnya peranan evaluasi terhadap kelayakan nasabah yang akan diberikan kredit, kelayakan pemberian kredit secara umum dapat dilakukan dengan memperhatikan aspek 5C, yang meliputi character, capacity, capital, collateral dan condition of economy (Kasmir, 2002).

Character (sifat) dalam hal ini berhubungan dengan suatu keyakinan bahwa suatu sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. *Capacity* (kemampuan) ditunjukkan oleh nasabah dalam membayar angsuran sesuai dengan perjanjian kredit, tepat waktu dalam

pembayaran dan masih mampu memenuhi kebutuhan lainnya diluar kebutuhan membayar kredit tersebut, *Capital* (modal/kekayaan) berhubungan dengan faktor penggunaan modal apakah efektif, dilihat dari laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas rentabilitas maupun ukuran lainnya, *Collateral* (Jaminan) berhubungan dengan jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik, dan *Condition Of Economy* (kondisi ekonomi) dinilai dengan melihat kondisi ekonomi dan politik sekrang dan dimasa yang akan datang sesuai sektor masing-masing, serta prospek dari usaha yang dijalankan.

Jenis kredit yang ditawarkan oleh BPR Prima Riau Sentosa pekanbaru diantaranya kredit modal kerja prima yaitu kredit yang digunakan untuk modal kerja baik sebagai modal kerja usaha, sebagai modal kerja awal maupun penambah modal kerja. kredit investasi prima yaitu fasilitas kredit angsuran perorangan yang tujuan penggunaannya untuk pembelian barang atau tempat yang fungsinya untuk memperluas usaha, selanjutnya kredit pegawai multi prima yaitu fasilitas kredit khusus untuk PNS atau karyawan swasta yang ada kerja sama dengan perusahaan. Dan kredit multi prima fasilitas kredit perorangan yang tujuan penggunaannya masuk kedalam kriteria konsumsi.

Bank perkreditan rakyat melayani kredit dan simpanan walaupun tidak sekompleks Bank umum, BPR juga tidak menyediakan produk simpanan giro seperti Bank umum. Ada perbedaan bunga

simpanan di BPR jika dibandingkan dengan Bank umum bunga deposito BPR juga mendapatkan jaminan dari lembaga penjamin simpanan (LPS), maksimal sebesar 11,00%. Sedangkan Bank umum simpanan nasabah juga dijamin LPS dengan bunga kisaran 6,25% untuk deposito rupiah dan 0,25% untuk deposito valas. Secara umum bunga simpanan di BPR relatif tinggi dibandingkan dengan Bank umum dan dengan konsekuensi bunga kreditnya juga lebih tinggi dibandingkan bunga kredit Bank umum.

Setiap Bank pastinya tidak lepas dari permasalahan kredit, bahkan menjadi hal yang janggal apabila Bank tanpa permasalahan kredit kecuali Bank tersebut baru berdiri. PT. BPR Prima Riau Sentosa ada tingkat pengembalian kredit yang terdiri dari kredit kurang lancar yang dalam artian nasabah masih mampu dalam membayar namun sudah mulai tersendat-sendat dalam pembayarannya, yang kedua kredit diragukan dalam artian kemampuan nasabah untuk membayar makin tidak dapat dipastikan. dan kredit macet dalam artian nasabah benar-benar sudah bermasalah. Dari semua tingkatan pengembalian kredit berjangka dalam jangka 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan yang dapat diperpanjang sesuai jangka waktu tersebut. Untuk mengetahui keberhasilan suatu program perkreditan, bukan hanya mengetahui banyaknya kredit yang diambil oleh nasabah. Program perkreditan tidak akan berarti apabila ternyata pengembaliannya macet. Dengan kemacetan pengembalian kredit, juga akan berpengaruh buruk pada program perkreditan untuk selanjutnya.

RUMUSAN MASALAH

Analisis aspek 5C menjadi pertimbangan analisis Bank dalam menentukan apakah kredit layak atau tidak diberikan kepada nasabah yang mengajukan kredit kepada Bank BPR. Hal ini perlu dilakukan guna menghindari terjadinya kredit bermasalah dikemudian hari, untuk membahas masalah tersebut maka rumusan masalahnya “Bagaimana Implementasi 5C dalam Menentukan Kelayakan dalam Pemberian Kredit Pada Nasabah PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru?”

KERANGKA TEORI

1. Bank

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang dalam kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal dan dipercaya sebagai tempat untuk meminjam uang bagi masyarakat yang membutuhkan. Dengan kata lain Bank juga pada dasarnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat. Menurut (Kasmir, 2004) Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai kegiatan sebagai berikut:

1. Menghimpun Dana (Funding)

Bank menghimpun dana dari masyarakat dengan cara menerima uang dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Dalam hal ini Bank merupakan tempat menyimpan uang dengan tujuan untuk keamanan uangnya. Jenis simpanan yang ditawarkan bervariasi tergantung dari pihak Bank dan pihak yang bersangkutan.

2. Menyalurkan Dana (Lending)

Bank menyalurkan dana ke masyarakat dalam artian memberikan pinjaman kredit kepada nasabah .

Ada berbagai jenis pinjaman atau kredit yang ditawarkan dari pihak Bank sesuai dengan jenis dan keinginan dari nasabah. Menurut Martono (2004) pembagian jenis Bank dapat dilihat dari aspek fungsi kepemilikannya, status atau kedudukan dengan cara menentukan harga. Hal itu ditegaskan didalam undang-undang RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bahwa definisi Bank dilihat dari beberapa segi dilihat dari segi fungsinya yaitu:

a. Bank umum adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan perbankan bersifat umum. Bank umum dalam artian lain juga disebut Bank komersial.

b. Bank perkreditan adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran dalam artian lain Bank perkreditan lebih sempit dari Bank umum. BPR tidak boleh melakukan kegiatan seperti yang dilakukan seperti Bank umum seperti pembukuan rekening dan kliring.

2. Kredit

Istilah kredit berasal dari suatu kata dalam bahasa latin yang berbunyi *credere* yang berarti “kepercayaan” atau *credo* yang artinya saya percaya (Hadi Widjaja, 2000). Menurut (Mahmoeddin, 2004), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga

imbangan atau pembagian hasil keuntungan.

Lain halnya yang disampaikan (Simorangkir, 2004), kredit adalah pemberian prestasi (misalnya uang dan barang) dengan balas prestasi (kontraprestasi) yang akan terjadi pada waktu mendatang. Kredit bersifat kooperatif antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit atau antara kreditur dan debitur. Mereka menarik keuntungan dan saling menanggung resiko. Kredit dalam arti luas didasarkan atas komponen-komponen kepercayaan, resiko, dan pertukaran ekonomi dimasa mendatang.

Menurut (Reksoprayitno dalam pinto, 2010) kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara Bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

Pengertian kredit menurut undang-undang perBankan No. 10 tahun 1998 “kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak pinjaman melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga”. Adanya pihak yang berkelebihan dana disatu pihak dan adanya kekurangan dana dipihak lain maka mendorong terjadinya kredit yang difasilitasi oleh Bank.

Dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu pemberian dana kepada pihak yang membutuhkan

(Nasabah/Debitur) dengan pembayaran yang dilakukan menggunakan sistem angsuran ditambah bunga yang kompetitif dan ditentukan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan dan disepakati oleh kedua belah pihak.

3. Analisis Kredit

Analisis kredit adalah proses pengolahan informasi dasar yang telah diperoleh menjadi informasi yang lengkap. Analisis kredit dilengkapi dengan evaluasi atas kebutuhan modal yang dibutuhkan. Menurut Warman Djohan (2000) beberapa alat analisis yang digunakan dalam analisis kredit yang secara garis besar dapat digolongkan kedalam dua golongan, yaitu analisis kuantitatif merupakan analisis yang meliputi alat analisis realisasi pembelian, produksi dan penjualan atas seorang kreditur menilai resiko kredit harus mempertimbangkan berbagai faktor.

Perusahaan melakukan analisis kredit kepada calon nasabah atau debitur dengan memberikan persyaratan yang disebut prinsip 5C dan 7P untuk mengetahui nilai permintaan kredit yang dapat diberikan. Penilaian dalam pemberian kredit penting sekali dilakukan sebelum kredit diberikan, Bank juga harus yakin bahwa kredit yang diberikan kepada nasabah benar-benar akan kembali. Bank akan menilai terlebih dahulu kelayakan suatu kredit dengan memperhatikan:

a. *Character* (Kepribadian Atau Sifat)

Character adalah penilaian kepada calon tentang kebiasaan-kebiasaan, sifat pribadi, cara hidup, keadaan keluarga, hobby dan keadaan sosial. Dalam penilaian karakter memang cukup sulit, karena

masing-masing individu memiliki watak dan sifat yang berbeda-beda. Oleh karena itu para pengelola harus mempunyai keahlian dan keterampilan serta pengetahuan psikologis untuk dapat menganalisa watak calon nasabah. Penilaian nasabah ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana kewajibannya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui itikad baik dari calon debitur apabila diberi pinjaman. Menurut (Kasmir, 2001) menyatakan bahwa karakter merupakan suatu keyakinan bahwa sifat atau watak dari orang yang mengajukan kredit benar-benar bisa dipercaya.

b. *Capacity* (Kemampuan Atau Kesanggupan)

Capacity adalah suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit, kemampuan calon debitur ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha serta manajemennya. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membayar dari calon debitur apabila diberi pinjaman. Menurut (Kasmir, 2001), *capacity* digunakan untuk melihat kemampuan nasabah yang mengajukan kredit dalam bidang bisnis yang dihubungkan dengan kemampuannya untuk menjalankan usaha.

c. *Capital* (Modal Atau Kekayaan)

Capital adalah jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh calon debitur, yang di ikutsertakan dalam kegiatan usahanya. Penyelidikan terhadap *capital* pemohon tidak hanya dilihat dari besar kecilnya gaji setiap bulannya, tetapi bagaimana distribusi gaji bulannya

ditempatkan oleh calon debitur. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti struktur modal yang dimiliki calon peminjam dan sejauh mana kemampuan modal sendiri dari calon debitur dalam memperoleh keuntungan. Penilaian ini menurut (Kasmir, 2001) digunakan untuk melihat penggunaan modal yang dipunyai nasabah, apakah efektif atau tidak. Keefektifan penggunaannya dapat dilihat melalui laporan keuangan dengan melakukan pengukuran seperti dari segi likuiditas, solvabilitas, rentabilitasupun ukuran yang lainnya. Analisis capital juga harus melihat dari sumber mana saja modal yang sekarang ada.

d. *Collateral* (Jaminan)

Collateral (jaminan) adalah barang jaminan yang diserahkan oleh calon debitur sebagai agunan (jaminan) kredit yang diterimanya. Jaminan yang dimaksud meliputi jainan yang berupa benda bergerak atau tidak bergerak. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai harta atau kekayaan yang digunakan sebagai jaminan oleh debitur. Menurut (Kasmir, 2001) barang yang dijaminakan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus diteliti keabsahannya sehingga jika terjadi suatu masalah maka jaminan yang digunakan dapat dipergunakan secepat mungkin.

e. *Conditional Of Economy* (Kondisi Ekonomi)

Conditional Of Economy adalah kondisi politik, ekonomi, sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi perekonomian pada kurun waktu tertentu yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi kegiatan usahanya. Penilaian kredit

juga memperhatikan kondisi ekonomi secara umum dan kondisi pada sektor usaha si debitur. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prospek usaha calon debitur dimasa yang akan datang sesuai dengan sektornya masing-masing. Bidang usaha yang dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadinya kredit bermasalah relatif kecil (Kasmir, 2001).

Non performing loan merupakan indikasi adanya masalah dalam Bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak bahaya pada Bank. Kredit yang masuk dalam golongan lancar dinilai sebagai kredit yang *performing loan*, sedangkan kredit yang masuk golongan kurang lancar, diragukan, dan macet dinilai sebagai kredit *non performing loan*.

4.Keputusan Dalam Pemberian Kredit

Tujuan diadakan penilaian kredit sebelum kredit diputuskan adalah agar kredit yang akan diberikan selalu memperhatikan dan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Kasmir, 2000).

- 1) Keamanan Kredit (*Safety*) artinya harus benar diyakini bahwa dikredit tersebut dapat dilunasi
- 2) Terarahnya Tujuan Penggunaan Kredit (*Suitability*) artinya bahwa kredit yang digunakan sejalan dengan kepentingan masyarakat atau sekurang-kurangnya tidak bertentangan dengan peraturan yang berlaku.
- 3) Menguntungkan (*Profitable*) baik bagi pemberi pinjaman sendiri yang berupa penghasilan bunga maupun bagi nasabah atau pengusaha kecil yaitu berupa

keuntungan dan berkembangnya usaha. Keputusan pemberian kredit dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh permintaan kredit dapat dipercaya. Keputusan pemberian kredit adalah pertimbangan-pertimbangan pihak pemberi pinjaman sebelum memutuskan apakah akan memberikan pinjaman atau tidak (Kasmir, 2002).

5. Prosedur Dan Tahapan Pemberian Kredit

Prosedur pemberian kredit merupakan tahap-tahap yang harus dilalui sebelum suatu kredit diputuskan untuk dikucurkan, sehingga mempermudah Bank dalam melalui kelayakan suatu permohonan kredit. Prosedur pemberian kredit secara umum dapat dibedakan antara pinjaman perseorangan dengan pinjaman suatu badan hukum, kemudian dapat pula ditinjau dari segi tujuannya apakah untuk konsumtif atau produktif. Menurut (Kasmir, 2004) secara umum prosedur pemberian kredit adalah sebagai berikut:

a. Pengajuan Berkas-Berkas

Pemohon Kredit dalam hal ini mengajukan permohonan kredit yang di tuangkan dalam suatu proposal, kemudian dilampiri dengan berkas-berkas lainnya yang dibutuhkan.

b. Penyelidikan Berkas Pinjaman

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan dan sudah benar termasuk menyelidiki keabsahan berkas.

C. Wawancara Awal

Merupakan penyelidikan kepada calon peminjam dengan langsung berhadapan dengan calon

peminjam. Tujuannya adalah untuk meyakinkan Bank apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan oleh Bank. Wawancara ini juga untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

e. *On The Spot* (Peninjauan Lapangan)

Merupakan kegiatan pemeriksaan kelengkapan dengan meninjau berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan. Hasil peninjauan kemudian dicocokkan dengan hasil wawancara awal, akan lebih baik jika nasabah tidak diberitahukan pada saat hendak dilakukan peninjauan.

f. Wawancara Kedua

Merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika terjadi kekurangan-kekurangan pada saat setelah dilakukan peninjauan dilapangan.

g. Keputusan Kredit

Keputusan kredit dalam hal ini adalah untuk menentukan apakah kredit akan diberikan atau ditolak, jika diterima maka dipersiapkan administrasinya, namun jika ditolak hendaknya dikirim surat penolakan beserta alasannya.

h. Penandatanganan Akad Kredit

Kredit sebelum dicairkan, terlebih dahulu calon nasabah menandatangani akad kredit, meningkat jaminan dengan hipotik dan perjanjian atau persyaratan yang dianggap perlu.

i. Realisasi Kredit

Realisasi kredit diberikan setelah penandatanganan akad kredit dan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau diBank yang bersangkutan.

j. Penyaluran/Penarikan Dana

Adalah pencairan atau pengembalian uang dari rekening sebagai realisasi dari pemberian kredit dan dapat diambil sesuai ketentuan dan tujuan kredit yaitu secara bertahap atau sekaligus.

Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang ditetapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti Penelitian ini dilakukan di PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru Jl. Setia Budi dan waktu penelitian dimulai sejak bulan oktober sampai selesai. PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru dipilih sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana implementasi 5C dalam kelayakan pemberian kredit yang diterapkan PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru pada calon nasabah.

2. Jenis dan sumber Data

Penelitian ini membutuhkan serangkaian data dari beberapa sumber untuk dianalisis, data itu dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil wawancara yang memiliki pemahaman tentang permasalahan yang dibahas. Baik dari pimpinan maupun dengan karyawan yang terkait dalam PT. Prima Riau Sentosa Pekanbaru.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari PT. BPR

Prima Riau Sentosa Pekanbaru yang berupa sejarah dari perusahaan, aktivitas perusahaan maupun data mengenai target realisasi pemberian kredit, jumlah nasabah penerima kredit, mengenai perkembangan kredit, proses pemberian kredit, struktur organisasi, dan sejarah singkat perusahaan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan atau proses mencari, menyusun data secara sistematis yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola maupun kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain (Sugiyono, 2012). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memakai metode deskriptif kualitatif, membahas permasalahan penelitian dengan menguraikan dan menjelaskan berdasarkan data yang diperoleh serta diinterpretasikan sesuai dengan teori yang relevan sehingga dapat menggambarkan keadaan yang terjadi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu mengidentifikasi dan mengevaluasi yang berhubungan dengan implementasi 5C dalam keputusan pemberian kredit di PT. BPR Prima Riau Sentosa, kemudian mengambil kesimpulan dan memberikan saran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Character (Watak)

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan

analisis *Character* (karakter) pada PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru dalam menilai keadaan watak atau sifat dari nasabah dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan dan kriteria dari bank. Hanya saja dalam prosedur maupun persyaratan dalam mengajukan permohonan kredit setiap nasabah berbeda.

2. Capital (Modal)

penilaian terhadap modal yang utama dianalisis atau dinilai dari PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru yaitu laporan keuangan usaha secara keseluruhan bagi nasabah yang memiliki usaha kecil UMKM dan bagi pekerja atau karyawan dinilai dari pendapatan atau gaji dalam setiap bulannya dan lamanya nasabah bekerja, hal ini juga belum bisa menjamin nasabah mampu atau tidak dalam melunasi kreditnya ataupun dalam memenuhi kebutuhan lainnya, maka dari itu pihak bank juga harus menilai secara keseluruhan dari harta atau kekayaan yang dimiliki calon nasabah yang memiliki usaha maupun bagi karyawan.

3. Capacity (Kemampuan)

Tindak lanjut dalam menilai kemampuan nasabah PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru hanya berfokus kepada besarnya pengasilan usaha maupun gaji dari nasabah dan melihat dari kemampuan nasabah dalam mengelola keuangan maupun kemampuan nasabah dalam menyelesaikan pembayaran kredit sebelumnya

4. Collateral (Jaminan)

Dalam menilai maupun memproses *Collateral* (Jaminan) nasabah di PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru tidak di berlakukan secara merata, hal itu

terbukti dari penjelasan informan 3 yang tidak menggunakan agunan dikarenakan anggota dari koperasi unit desa. Seharusnya pihak bank mewajibkan adanya jaminan dari setiap calon nasabah yang mengajukan kredit baik dari nasabah yang memiliki usaha UMKM, karyawan, anggota kelompok desa maupun seluruh pihak yang bekerjasama dengan PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru. Jaminan dari calon nasabah juga harus diukur dengan keseluruhan asset yang di jadikan jaminannya sehingga jika terjadi permasalahan atau nasabah mengalami kredit macet jaminan tersebut bisa dicairkan kembali tanpa adanya kerugian.

5. Condition Of Economy (Kondisi Ekonomi)

PT. BPR Prima Riau Sentosa Pekanbaru menganalisis 5C yang terpenting dalam pemberian kredit lebih menekankan kepada unsur penilaian *Character* (karakter) yang menjadi jaminan utama bagi bank untuk melihat kepribadian yang menggambarkan sifat ataupun watak dari calon nasabah dan iktikad baik dari nasabah dalam membayar kreditnya (*willingness to pay*) dari calon nasabah sejauh mana kemauan baik dari calon nasabah apabila diberi pinjaman. Kemudian dari *Capacity* (kemampuan) yang merupakan dasar dari penilaian bank atas lancar atau tidaknya dari calon nasabah dalam kemampuan membayar (*willingness to ability*), dimana kemampuan dari nasabah ini dapat dilihat dari maju mundurnya usaha ataupun manajemennya. Dan penilaian yang lain yang terpenting yaitu *Collateral* (jaminan) dimana pihak bank dapat mengetahui seberapa nilai harta atau kekayaan yang digunakan sebagai jaminan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu PT. BPR Prima Riau Sentosa menerapkan prinsip 5C dalam menganalisis kreditnya yang tujuan utamanya untuk melindungi nasabah maupun untuk meminimalisir resiko kredit. Implementasi 5C juga digunakan sebagai patokan apabila sewaktu-waktu nasabah atau penerima kredit melakukan wanprestasi atau tidak mengembalikan dana yang telah diberikan pihak bank. Dari implementasi 5C secara keseluruhan dapat diuraikan *Character* (Watak), *Capital* (Modal), *Capacity* (Kemampuan), *Collateral* (Jaminan), *Dan Condition Of Economy* (Kondisi Ekonomi) hal tersebut menunjukkan penilaian dasar sekaligus strategis dalam penganalisisan kebijakan 5C.

Berdasarkan melihat hasil wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab dengan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada informan kunci yang terdiri dari direktur utama dan analisis kredit dan informan pelengkap yang merupakan nasabah yang mendapatkan kredit dari PT. BPR Prima Riau Sentosa dengan jawaban yang bervariasi dalam menentukan penilaian analisis implementasi 5C dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada PT. Bank perkreditan rakyat Prima Riau Sentosa Pekanbaru.

Penilaian dari analisis implementasi 5C kepada calon nasabah yang dilakukan oleh PT. BPR Prima Riau Sentosa sudah cukup memadai dan efektif.

Dalam pembahasan dengan informan kunci dalam penilaian analisis 5C ini ada tiga analisis

terpenting yaitu *Character* (Watak), *Capital* (Modal), dan *Collateral* (Jaminan). Meskipun dimensi analisis dari aspek lain juga penting dan saling berkaitan satu sama lain, namun dari ketiga penilaian ini lebih utama dan pastinya akan berdampak lebih baik untuk kedepannya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan alternatif dalam pelaksanaan analisis implementasi 5C dalam menentukan kelayakan pemberian kredit pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Riau Sentosa Pekanbaru yaitu sebaiknya dari pihak bank harus lebih objektif lagi dalam pelaksanaan analisis kredit. Dalam artian jangan hanya berfokus pada 3 aspek *Character* (Watak), *Capital* (Modal), dan *Collateral* (Jaminan) kepada calon nasabah tetapi aspek-aspek lainnya juga harus diperhatikan.

Selain itu sebaiknya PT. Bank Perkreditan Rakyat Prima Riau Sentosa dalam menganalisis 5C terutama di bagian *Collateral* (Jaminan) harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Seharusnya pihak bank harus lebih jelas dan adil dalam penilaian jaminan yang diberikan nasabah. Kemudian memperhatikan dan melakukan penilaian yang benar-benar antara jumlah kredit dengan penilaian jaminan itu sendiri. Hal ini untuk mengurangi terjadinya kredit macet jika barang jaminan tidak sesuai dengan jumlah tingginya kredit.

Daftar Pustaka

- Abdulla, Thamrin. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta :PT. Rajagrafindo Persada
- Afandi, Pandi. 2010. *Analisis Implementasi 5c Bank Bpr Dalam Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah*. Skripsi. Salatiga.
- Denda, Wijaya. 2005. *Management Perbankan*. Yogyakarta : BPFE
- Djohan, Warman. 2000. *Kredit Bank, Cetakan Pertama*. Jakarta : PT Mutiara Sumber Widya
- Djohan, Warman. 2000. *Kredit Bank. Mutiara Sumber Widya, Cetakan Pertama*. Jakarta.
- Helena, Qodrini Siregar. 2014. *Analisis Penerapan Prinsip 5c Pada Pt. Bank Abungan Negara (Persero) Tbk Cabang Medan*. Universitas Sumutra Utara, Medan.
- Kasmir. 2000. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2001. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2004. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahmoeddin. 2004. *Melacak Kredit Bermaslah*, Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Manurung, Mandala. 2004. *Uang, Perbankan, Dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Jakarta : Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Martono. 2004. *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Ekonisia: yogyakarta
- Merkusiwati, Ni Ketut Lely Aryani. 2007. *Evaluasi Pengaruh Camel Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank And Financial Institution Management*. Pt. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ruwati Dan Afandi. 2014. *Presepsi Nasabah Pada Aspek 5C Untuk Menentukan Kelayakan Pemberian Kredit Pada Nasabah PT. BPR Nusamba Ampel Cabang Salatiga*. Semarang : STIE
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Nonbank*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1993. *Managemen Dana Bank*. PT Bumi Aksara : Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Moetode Penelitian Bisnis*, Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneltian Kuantitatif Dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No 7 Tahun 1992, Tentang Perbankan.
- Widjaja, Hadi. 2000. *Analisis Kredit*, Pioner Jaya. Bandung.
- Wulandari, Diah Ayu Dewi. 2012. *Pengaruh Five "C" Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR*. Universitas Diponegoro : Semarang.

www.bi.go.id
www.bprprimariau.com
www.ojk.go.id